

**Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)**  
**ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE**  
**I-RECON 2022**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

---

---

**Sikap Siswa Terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam  
Dan Hubungannya Dengan Kedisiplinan Mereka Di Sekolah**

**Nur Safitri Handayani<sup>1)</sup>, Jamaluddin<sup>2)</sup>, Saca Suhendi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Kota Bandung, Indonesia, 40292  
Email: [nursafitrihandayani78@gmail.com](mailto:nursafitrihandayani78@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Kota Bandung, Indonesia, 40292  
Email: [jamaluddin@uinsgd.ac.id](mailto:jamaluddin@uinsgd.ac.id)

<sup>3)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Kota Bandung, Indonesia, 40292  
Email: [sacasuhendi@uinsgd.ac.id](mailto:sacasuhendi@uinsgd.ac.id)

**Abstract:** *The aims of the study were: 1) To find out the students' attitudes towards the creativity of Islamic religious education teachers in class VI SDN Simpangan 01 Bekasi. 2) Knowing the discipline of class VI SDN Simpangan 01 Bekasi students. 3) Knowing the relationship between students' attitudes towards the creativity of Islamic religious education teachers and their discipline in class VI SDN Simpangan 01 Bekasi. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The data collection technique is through observation, interviews, and questionnaires. The data analysis used a statistical approach, namely: partial analysis, data normality test, and correlation test, the research sample was 68 students of class VI SDN Simpangan 01 Cikarang Utara Bekasi Regency. The results of the study can be concluded: a. Students' attitudes towards the creativity of PAI teachers are included in the high category, this is based on the average score of all indicators of the X variable, which is 4.00 which is in the interval (3.40 - 4.19), b. The reality of their discipline at school is included in the high category, this is based on the average score of all Y indicator variables, which is 4.14 which is in the interval (3.40 - 4.19), c. The relationship between students' attitudes towards the creativity of Islamic religious education teachers with their discipline in high school categories. This can be seen from the calculation of the correlation coefficient analysis between variables X and Y is 0.88. The number 0.88 is in the range of 0.81-0.99 and it means that the correlation is in the high correlation category.*

**Keywords:**

*Student attitude; Islamic religious education teacher creativity; Discipline*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian adalah : 1) Mengetahui sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam di kelas VI SDN Simpangan 01 Bekasi. 2) Mengetahui kedisiplinan siswa kelas VI SDN Simpangan 01 Bekasi. 3) Mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan mereka di kelas VI SDN Simpangan 01 Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan angket. Adapun analisis datanya menggunakan pendekatan statistik yaitu : analisis parsial, uji normalitas data, dan uji korelasi, sampel penelitian 68 aiawa kelas VI SDN Simpangan 01 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan : a. Sikap siswa terhadap kreativitas guru PAI termasuk pada kategori tinggi hal ini berdasarkan dengan rata-rata skor dari seluruh indikator variabel X yaitu sebesar 4,00 yang berada pada interval (3,40 - 4,19), b. Realitas

kedisiplinan mereka disekolah termasuk pada kategori tinggi, hal ini berdasarkan dengan rata-rata skor dari seluruh indicator variable Y yaitu sebesar 4,14 yang berada pada interval (3,40 – 4,19), c. Hubungan sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam dengan kedisiplinan mereka di sekolah berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari perhitungan analisis koefisiensi korelasi antara variabel X da variabel Y adalah 0,88. Angka 0,88 berada pada rentang 0,81-0,99 dan itu artinya korelasi tersebut ada pada kategori korelasi tinggi.

Kata Kunci:

Sikap; Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam; Kedisiplinan

## **PENDAHULUAN**

Kedisiplinan bisa dikatakan sebuah bentuk sikap patuh dan mentaati aturan aturan yang ada, adapun sikap atuh tersebut lebih menekankan pada tingkat kesadaran yang individu tersebut memiliki bukan karena adanya pemaksaan dari orang lain. Namun pada faktanya sudah banyak sikap disiplin yang dilaksanakan dikarenakan faktor pemaksaan ataupun aturan yang sifatnya mengekang mereka. Hal ini tentunya bisa dicontohkan pada situasi yang ada di sekolah di mana banyak siswa yang tidak memiliki sikap disiplin dengan kurang mempunyai rasa tanggung jawab seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah mereka, membuat bangku menjadi kotor karena mereka menulis di bangku, tidak bisa melakukan upacara dengan tertib, cara berpakaiannyapun kurang rapi, terlambat ke sekolah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, suka mengganggu temennya yang ada di dalam kelas pada saat aktivitas pembelajaran, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kedisiplinan. Tentunya hal hal tersebut adalah suatu kebiasaan yang tidak baik sehingga harus dilakukan pemecahan pada masalah tersebut untuk mewujudkan tujuan dari pada pendidikan nasional sebagaimana yang sudah ada (Gunawan, 2012).

Saat ini dan di waktu yang akan datang tentunya sekolah wajib bisa mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki tingkat kualitas yang baik baik itu jalan aspek keilmuan dan spiritual mereka. Luis V.Gersyner dalam (Zainal Aqib) yang kemudian dikutip oleh Kunandar mengemukakan jika diperlukan sekolah yang memiliki tingkat keunggulan yakni kepala sekolah tersebut mempunyai sikap energik dan komunikatif, mempunyai tingkat kemandirian yang baik dalam memimpin visi keunggulan yang ada pada bidang pendidikan, mempunyai visi serta misi yang baik dan realisasi strategis jelas untuk menentukan tujuan.

Ada guru yang cakap, memiliki semangat pulang punggung dan selalu giat menjalankan tugas profesional dengan cara inovatif, ada siswa yang sibuk dan berusaha mencapai perilaku belajar dan ada masyarakat dan orang tua yang ikut memberikan dukungan pada pendidikan mereka. Tentunya indonesia sebagai negara berkembang ini sangat memerlukan tenaga pendidik yang memiliki tingkat kreatif yang tinggi serta bisa berkontribusi secara penuh pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk mewujudkan kesejahteraan negara. Terkait hal tersebut tentunya suatu pendidikan wajib memiliki fokus mengenai kreatifitas dari siswa yang harus dikembangkan supaya bisa memenuhi tingkat kebutuhan suatu individu serta masyarakat dan bangsa untuk masa yang akan

datang. Faisal Abdullah percaya bahwa pembelajaran kreatif dapat mengarah pada penciptaan ide-ide baru serta metode dan output yang baru.

Ketika guru menampilkan sesuatu dengan kreatif pada saat terjadinya aktivitas pendidikan dengan tujuan supaya siswa tersebut tidak memiliki rasa bosan atas apa yang disampaikan oleh gurunya, maka siswa akan tergerak untuk mengetahui serta belajar mengenai hal baru. Oleh karenanya guru ini memiliki peran yang sangat penting untuk memberi saran, batasan sekaligus filter pada siswa pada teknologi informasi yang semakin mengalami kemajuan ini sehingga melalui informasi tersebut bisa menjadi pengetahuan pada siswa tampak perbaikan pengaruh pada perkembangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 3 UU Siddiknaa 2003:

"Fungsi dari pada pendidikan nasional yakni untuk memberikan pengembangan pada tingkat kemampuan dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, mewujudkan sikap serta peradaban bangsa yang memiliki tingkat martabat yang baik serta meningkatkan perkembangan potensi dari siswa supaya memiliki tingkat iman dan ketaqwaan dia kuat pada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik, fisik yang sehat, memiliki ilmu, mempunyai kecakapan yang baik serta mempunyai sikap kreatif bahkan mandiri dan menjadi masyarakat yang mempunyai sikap demokratis dan rasa tanggung jawab". Rusman mendukung mengenai hal itu, beliau mencontohkan bahwa pendidikan merupakan keterampilan dasar yang bisa menunjang kemampuan daripada guru untuk melaksanakan tugas mereka yang dalam artian tingkat teras semangat yang dimiliki oleh guru dapat bisa dilihat dari sikap mereka dalam meningkatkan perkembangan pendidikan mereka. Makmur Asmani menjelaskan bahwasanya seorang guru harus bisa menciptakan pribadi, karakter, moral serta tingkat kecerdasan yang baik.

Untuk melatih peserta didik yang memenuhi tujuan pendidikan tentunya guru harus menyadari bahwa tanggung jawab mereka bukan hanya berada pada ruang lingkup mengajar saja namun juga sebagai pendidik serta menumbuhkan tingkat kecerdasan secara jasmani dan rohani dari siswa. Oleh sebab itu siswa memperoleh suatu ilmu serta nilai-nilai dan etika bahkan moral tersebut dari guru. Oleh karenanya berkenaan dengan apa yang guru ajarkan tersebut bisa digunakan oleh siswa dan dipraktekkan pada kehidupan mereka. Guru juga harus bisa memperkenalkan teknologi kepada siswa sehingga siswa bisa mengikuti perkembangan zaman di semakin maju terlebih pada siswa yang hidup pada daerah terpencil.

Dengar melihat kenyataan tersebut, penulis melakukan penelitian pendahuluan dan mempertanyakan sikap siswa terhadap kreatifitas guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan hubungannya dengan kedisiplinan siswa SDN Simpangan 01. Oleh karena itu, penulis akan mencoba mengkaji guru dan siswa SDN Simpangan 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi melalui partisipasi PAI. Sebagai acuan dasar dan identitas penelitian, dapat mengikuti perkembangan zaman.

Penulis melakukan studi pendahuluan di SDN Simpangan 01 yang menerapkan kreativitas guru pendidikan agama Islam serta keterkaitannya dengan kedisiplinan siswa. Ada pula latar belakang dari pelaksanaan sikap siswa pada kreativitas guru pendidikan agama Islam serta kaitannya dengan kedisiplinan siswa tersebut sangat bermacam-macam dan pada faktanya terdapat siswa yang memiliki sikap kurang disiplin dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut bisa dicontohkan dengan ada siswa yang tidak melakukan pekerjaan rumah mereka, bangku yang ada di kelas di corat-coret oleh mereka, tidak tertib dalam melakukan upacara bendera, pakaian yang digunakan oleh mereka tidak rapi, ada yang terlambat pada saat datang ke sekolah, mereka tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas mereka, ada siswa yang sering mengganggu teman mereka pada saat terjadinya pembelajaran, ada siswa yang sering berkelahi, ada siswa yang tingkat hormatnya pada guru itu kurang. Keadaan tersebut memiliki hubungan erat dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dan kaitannya dengan kedisiplinan siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan hasil penelitian ini memerlukan data ilmiah dalam memberikan jawaban mengenai rumusan masalah yang telah terpaparkan di atas. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang memerlukan data yang empiris, objektif, bisa diukur, bersifat rasional, dan sistematis. Pendekatan ini disebut kuantitatif dikarenakan menekankan pada data dalam angka-angka yang perlu dianalisis menggunakan statistik untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode korelasi, karena studi ini menggunakan uji statistik untuk menentukan keadaan yang saling ketergantungan antara dua variabel yang dihitung secara kuantitas. Penelitian korelasi ini menyangkut sebuah hubungan dan pengaruh karena peneliti akan menghubungkan kedua variabel untuk melihat apakah kedua variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak, karena menurut (Hayati, Pengantar Statistika Pendidikan, 2013) korelasi adalah suatu teknik melakukan pengukuran koefisien hubungan antara dua variabel.

Populasi merupakan sekumpulan individu-individu yang memiliki ciri tertentu dan sudah ditetapkan (Rukajat, 2018). Populasi bisa dikatakan sebagai jumlah keseluruhan dari subjek yang akan dilakukan pengamatan baik itu berbentuk benda, orang yang bisa memberi informasi terkait data pada suatu studi (Roflin & Liberty, 2021).

Sampel adalah sebagian dari populasi. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel yakni perwakilan dari populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. (Anshori & Iswati, 2019)

Jumlah populasi ada 136 orang, sedangkan jumlah sampel ada 68 orang. 68 orang itulah yang akan dijadikan narasumber atau sumber informasi dalam

penelitian ini. Populasi disini adalah 136 siswa kelas VI A,B,C,D SDN Simpangan 01, Sedangkan sampel siswa kelas VI A & B SDN Simpangan 01.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realitas kreativitas guru pendidikan agama islam adalah tinggi, berdasarkan perolehan data nilai rata-rata skor dari seluruh indicator variable X sebesar  $(4,55 + 4,47 + 3,91 + 3,70 + 3,69 + 4,36 + 3,94 + 3,60 + 3,87 + 3,98) : 10 = 40,0 : 10 = 4,00$ . Angka 4,00 termasuk kualifikasi **baik** atau **tinggi**. tergolong tinggi karena termasuk pada interval (3,40 - 4,19). Artinya kreativitas guru pendidikan agama islam termasuk kedalam kategori baik atau tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap kreativitas guru PAI, penulis menggunakan pengumpulan data berupa angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan 20 butir item pertanyaan penelitian dengan indikator, yaitu :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
3. Memberikan banyak gagasan, usul-usul terhadap suatu masalah.
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
5. Mempunyai/ menghargai rasa keindahan.
6. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi.
7. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi.
8. Mempunyai rasa humor.
9. Mempunyai daya imajinasi.
10. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain.
11. Kelancaran dalam menghasilkan bermacam-macam gagasan.
12. Mampu menghadapi masalah dari berbagai sudut pandang sebagai gambaran aktivitas siswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.

Adapun hasil dari penskoran angket tersebut berkategori tinggi dengan jumlah rata-rata 4.00. Angka ini merupakan kategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 2 skor tertinggi dari 20 pertanyaan yang telah diajukan terdapat pada jumlah 4,55 dengan pertanyaan "Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam?" dan skor tertinggi kedua ada pada jumlah 4,47 dengan pertanyaan "Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot?"

Adapun untuk 2 skor terendah dari 20 pertanyaan yang diajukan ada pada jumlah 3,60 dengan pertanyaan "Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain?" dan skor terendah kedua ada pada jumlah 3,69 dengan pertanyaan "Dapat mencari

pemecahan masalah dari berbagai segi?”.

Dari pertanyaan di atas, dapat diketahui bahwasannya sikap siswa terhadap kreativitas guru PAI yang paling tinggi adalah memiliki rasa ingin tahu yang mendalam. Kemudian, sikap siswa terhadap kreativitas guru PAI yang paling rendah adalah Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan sikap siswa terhadap kreativitas guru PAI menimbulkan dua kemungkinan yakni positif dan negatif (Destianti, 2021). Pada penelitian ini sikap siswa terhadap kreativitas guru PAI berkategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.

2. Realitas kedisiplinan siswa disekolah adalah tinggi, berdasarkan perolehan data nilai rata-rata skor dari seluruh indicator variable Y sebesar  $(4,44 + 4,55 + 3,98 + 4,03 + 4,19 + 4,35 + 3,92 + 4,45 + 3,83 + 3,72) : 10 = 41,4 : 10 = 4,14$ . Angka 4,14 termasuk kualifikasi **baik** atau **tinggi**. tergolong tinggi karena termasuk pada interval (3,40 - 4,19). Artinya kedisiplinan siswa disekolah termasuk kedalam kategori baik atau tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa disekolah, penulis menggunakan pengumpulan data berupa angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan 20 butir item pertanyaan penelitian dengan indikator, yaitu :

1. Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan
2. Bertanggung jawab terhadap tugas
3. Mampu mengendalikan diri
4. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan
5. Mampu menjadi teladan
6. Jujur
7. Mematuhi peraturan yang berlaku
8. Rajin belajar
9. Paham tentang peraturan yang berlaku di sekolah
10. Memanfaatkan waktu dengan baik

Adapun hasil dari penskoran angket tersebut berkategori tinggi dengan jumlah rata-rata 4.14. Angka ini merupakan kategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 2 skor tertinggi dari 20 pertanyaan yang telah diajukan terdapat pada jumlah 4,55 dengan pertanyaan “Bertanggung jawab terhadap tugas?” dan skor tertinggi kedua ada pada jumlah 4,45 dengan pertanyaan “Rajin belajar?”

Adapun untuk 2 skor terendah dari 20 pertanyaan yang diajukan ada pada jumlah 3,72 dengan pertanyaan “Memanfaatkan waktu dengan baik?” dan skor terendah kedua ada pada jumlah 3,83 dengan pertanyaan “Paham tentang peraturan yang berlaku di sekolah?”.

Dari pertanyaan di atas, dapat diketahui bahwasannya kedisiplinan siswa disekolah yang paling tinggi adalah Bertanggung jawab terhadap tugas. Kemudian, kedisiplinan siswa disekolah yang

paling rendah adalah Memanfaatkan waktu dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan kedisiplinan siswa disekolah menimbulkan dua kemungkinan yakni positif dan negatif (Destianti, 2021). Pada penelitian ini kedisiplinan siswa disekolah berkategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.

3. Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kreativitas guru pendidikan agama islam dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka disekolah. Kesimpulan ini diambil berdasarkan interpretasi dari nilai koefisiensi korelasi. Antara variable X dan Y sebesar 0,88. angka tersebut dapat identifikasi ke dalam skala konservatif termasuk ke dalam kriteria tinggi Karna berada pada skala 0,81-0,99. Adapun kadar pengaruh kreativitas guru pendidikan agama islam dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka di sekolah sebesar 89%.

Begitupun dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $t$ -hitung  $0,90 \geq$  dari  $t$ -tabel  $0,23$  dalam keadaan demikian maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kreativitas guru pendidikan agama islam dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka di sekolah. Adapun Pengaruh antara sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka di sekolah, berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y sebesar 89% hal ini berarti masih terdapat 11% faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka di sekolah maka dapat diperoleh kesimpulan secara garis besarnya sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam termasuk pada kategori tinggi hal ini berdasarkan dengan rata-rata skor dari seluruh indicator variable X yaitu sebesar 4,00 yang berada pada interval (3,40 - 4,19). Dilihat dari normalitas distribusinya, variable X (sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam) berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam tinggi. Oleh karnanya, peran guru pendidikan agama islam merupakan suatu urgensi bagi para siswa untuk bisa meniru sikap dan tingkah laku guru-guru terutama guru pendidikan agama islam.
2. Realitas kedisiplinan mereka disekolah termasuk pada kategori tinggi, hal ini berdasarkan dengan rata-rata skor dari seluruh indicator variable Y yaitu sebesar 4,14 yang berada pada interval (3,40 - 4,19).

Dilihat dari normalitas distribusinya, variable Y (kedisiplinan mereka disekolah) berdistribusi normal.

3. Hubungan sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam dengan kedisiplinan mereka di sekolah berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari perhitungan analisis koefisiensi korelasi antara variabel X da variabel Y adalah 0,88. Angka 0,88 berada pada rentang 0,81-0,99 dan itu artinya korelasi tersebut ada pada kategori korelasi tinggi. Begitupun dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 0,90 \geq$  dari  $t_{tabel} 0,23$  dalam keadaan demikian maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kreativitas guru pendidikan agama islam dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka di sekolah. Adapun Pengaruh antara sikap siswa terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan kedisiplinan mereka di sekolah, berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y sebesar 89% hal ini berarti masih terdapat 11% faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

## REFERENSI

- Evans, J. R. (1994). *Berfikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachrudin, S. I. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi FIB IKIP.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, R. (2015). *Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi*. Skripsi.
- Ghozali. (2016). p. 154.
- Gie, T. L. (1975). *Crara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi UMG Press.
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarso, S. D. (2000). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hamzah, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.



*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Viii Mts Darul Ulum Semarang*

- Haqqi, A. &. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal Of Education Science (JES)*.
- Hasanah, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Hurlock, E. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, H. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indonesia, R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Intansari, A. (2015). Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto.
- Isjoni. (2007). *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta: Pelajar.
- Kartono, K. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Kunandar. (2007). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Salam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.